

**PENERAPAN METODE PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Nina Pratiwi, Nugraheni, Sumarwati

Universitas Sebelas Maret

E-mail: ninapratiwi3@gmail.com

Abstract: *This research aims at improving motivation and writing skill of news text in the class VIII E students of SMPN 1 Kartasura through mind mapping method. This research is Classroom Action Research (CAR) that consist of three cycles. The data sources are event, information and documents. Data collection is done by interview, observation and documents analysis. The test of data validity uses technique of triangulation method, triangulation of the data sources and a review informants. The conclusion of this research is the application of mind mapping method that be able to improve the motivation and skills of the writing news text. This increase can be done with the procedures of learning as follows: (1) students show a breaking news video; (2) students looking for an element of news (5W + 1H) and noted that important things news based on video posted teacher at a paper of sheet; (3) the students looking for the main topic of news based on video; (4) students make mind mapping central in the midst of a picture of the mind mapping center; (5) students make the main branch emanating directly from mind mapping central; (6) students write the keyword above the branch, long branches adapted to long word; (7) students added a picture that is accordance with keywords in mind mapping sheet; and (8) students develop a news text based on mind mapping became a news text that is complete.*

Keywords: *writing news text, mind mapping method, motivation writing*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kartasura melalui metode peta pikiran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas tiga siklus. Sumber data yang digunakan berupa peristiwa, informan, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Uji validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi metode, triangulasi sumber data dan review informan. Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode peta pikiran mampu meningkatkan metode dan keterampilan menulis teks berita. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan prosedur pembelajaran sebagai berikut: : (1) siswa diperlihatkan sebuah video

berita terbaru; (2) siswa mencari unsur berita (5W + 1H) dan mencatat hal-hal yang penting berdasarkan video berita yang ditayangkan guru pada selembar kertas; (3) siswa mencari topik utama berita berdasarkan video; (4) siswa membuat pusat peta pikirandi tengah-tengah kertas berupa gambar pusat peta pikiran; (5) siswa membuat cabang utama yang memancar langsung dari pusat peta pikiran; (6) siswa menulis kata kunci diatas cabang, panjang cabang disesuaikan dengan panjang kata; (7) siswa menambahkan gambar yang sesuai dengan kata kunci pada lembar peta pikiran; dan (8) siswa mengembangkan teks berita berdasarkan peta pikiranyang dibuat siswa menjadi teks berita yang utuh.

Kata kunci: menulis teks berita, metode peta pikiran, motivasi menulis

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan. Sementara, perilaku dalam kehidupan manusia yang sangat luas dan beragam menyebabkan fungsi-fungsi bahasa bisa menjadi sangat banyak sesuai dengan banyaknya tindak dan perilaku serta keperluan manusia dalam kehidupan.

Mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar merupakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Tarigan(2008) menyatakan "Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis". Keempat keterampilan berbahasa tersebut menjadi modal siswa dalam berbahasa. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Keterampilan menulis memang menjadi suatu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Hal itu disebabkan adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa dan unsur nonbahasa.

Riswanto dan Putra (2010: 60) berpendapat, "*Writing is one of the language skills that will never be left in education*" yang berarti bahwa menulis adalah salah satu dari keterampilan bahasa yang tidak akan lepas dalam pendidikan. Pembelajaran menulis bertujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan sastra maupun nonsastra.

Salah satu keterampilan menulis yang dituntut untuk dapat dikuasai siswa kelas VIII, yaitu keterampilan menulis teks berita. Teks berita adalah uraian yang memberikan informasi kepada pembaca (Jonathan dalam Anipun 2000: 161). Agar dapat menyusun tulisan tersebut, kita harus dapat menangkap informasi dari berita yang disampaikan.

Penulisan teks berita menggunakan prinsip piramida terbalik. Kussuji dan Erna (2010:106) yang menyatakan bahwa berita memuat informasi apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Informasi tersebut merupakan aturan 5W+1H (*what*= apa, *who*= siapa, *when*=kapan, *where*= dimana, *why*= mengapa, dan *how*= bagaimana) ditulis menjadi paragraf pertama dan kedua dalam suatu berita. Paragraf ini diperlukan untuk merangkum berita yang akan disusun. Inilah yang terpenting dalam setiap berita. Paragraf ini disebut *lead*. Jadi, *lead* (teras atau intisari berita) harus mengandung unsur 5W+1H. *Lead* ini disusun dengan model piramida terbalik. Bagian *lead* adalah kepala berita, sedangkan yang selebihnya merupakan tubuh berita yang berfungsi menjelaskan unsur 5W+1H tersebut.

Siswa di tuntut untuk dapat membuat suatu karangan berdasarkan unsur-unsur yang ditentukan, misalnya: struktur teks, unsur-unsur kelengkapan teks, kelengkapan isi, kebakuan bahasa yang digunakan, ketepatan pemilihan kata dan ejaan. Namun, kenyataannya tidak semua siswa mampu menulis. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan di kelas saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang sering mengeluh apabila guru memberikan tugas berupa menulis suatu teks. Meskipun pada akhirnya siswa bersedia menulis, hasil tulisan siswa banyak yang jauh dari tujuan pembelajaran.

Permasalahan tersebut terjadi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kartasura. Hal ini nampak dari nilai hasil survei awal pada pembelajaran menulis yang dilakukan di kelas VIII E SMP Negeri 1 Kartasura. Siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar ($KKM \geq 75$) sebanyak 21,87% atau 7 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ($KKM \geq 75$) sebanyak 78,13% atau 25 siswa.

Berdasarkan informasi dari guru dan beberapa siswa rendahnya keterampilan menulis siswa VIII E SMP Negeri 1 Kartasura disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, rendahnya motivasi menulis siswa sehingga siswa kurang bersemangat apabila guru memberikan tugas berupa menulis teks. *Kedua*, siswa kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide. *Ketiga*, siswa belum mampu mengorganisasikan gagasan secara lancar dan runtut. *Keempat*, perbendaharaan kata siswa cenderung sedikit. *Kelima*, penggunaan metode konvensional, yaitu metode ceramah yang masih diterapkan guru.

Dengan demikian masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan motivasi pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kartasura dalam pembelajaran menulis teks berita? dan (2) Apakah penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kartasura? Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kartasura melalui metode peta pikiran.

Berdasarkan masalah yang diperoleh dari lapangan, peneliti memilih menerapkan metode peta pikiran (*mind mapping*) atau peta konsep karena sebagian besar siswa kesulitan membuat konsep tentang apa yang akan dicurahkan dalam tulisan. DePorter & Hernacki (2004:153) menjelaskan mengenai peta pikiran yang dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah. Peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Oleh karena itu, peta pikiran (*mind mapping*) memudahkan siswa dalam proses pembelajaran menulis, termasuk menulis teks berita.

Secara aplikatif, penerapan peta pikiran dalam pembelajaran menulis teks berita adalah sebagai berikut: (1) siswa diperlihatkan sebuah video berita terbaru; (2) siswa mencari unsur berita (5W + 1H) dan mencatat hal-hal yang penting berdasarkan video berita yang ditayangkan guru pada selembar kertas; (3) siswa mencari topik utama berita berdasarkan video; (4) siswa membuat pusat peta

pikiran di tengah-tengah kertas berupa gambar pusat peta pikiran; (5) siswa membuat cabang utama yang memancar langsung dari pusat peta pikiran; (6) siswa menulis kata kunci di atas cabang, panjang cabang disesuaikan dengan panjang kata; (7) siswa menambahkan gambar yang sesuai dengan kata kunci pada lembar peta pikiran; dan (8) siswa mengembangkan teks berita berdasarkan peta pikiran yang dibuat siswa menjadi teks berita yang utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kartasura. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa di kelas ini adalah 32 siswa, dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada siswa-siswa yang mengalami kesulitan pada pembuatan konsep dalam menulis teks berita.

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan tindakan meliputi kegiatan perencanaan dengan guru yaitu mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah dan mengajukan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah yaitu berupa penggunaan metode peta pikiran (*mind mapping*). Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi; dan (4) tahap analisis dan refleksi.

Tahapan tindakan siklus pertama, yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan analisis dan refleksi. Tahapan perencanaan mencakup kegiatan mendiskusikan skenario pembelajaran menulis teks berita menggunakan peta pikiran antara peneliti dan guru, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyiapkan materi pembelajaran menulis teks berita. Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan sebanyak 2x40 menit. Tahap observasi peneliti mengambil posisi di dalam kelas sebagai partisipan pasif. Peneliti mengambil bagian dalam penelitian untuk menghindari subjektivitas guru. Selain mengamati jalannya pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan

siswa dan guru. Tahap analisis dan refleksi, dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menganalisis kekurangan pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, hasil observasi dan hasil wawancara.

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus kedua dan ketiga dilakukan dengan tahapan-tahapam seperti pada siklus pertama tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua dan ketiga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi sebelum melaksanakan penelitian. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan ketika melaksanakan penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti pembelajaran menulis teks berita sebelum melakukan tindakan.

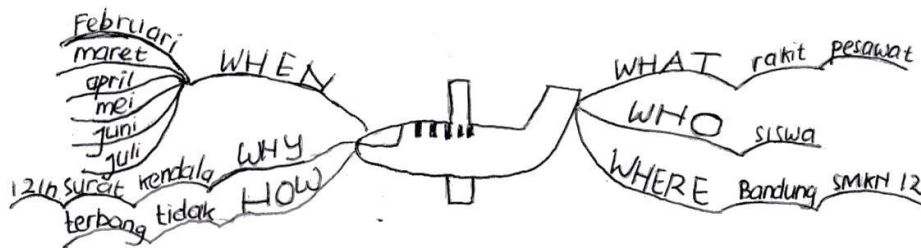
Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh ketuntasan keberhasilan yang mampu dicapai adalah 21,9% dengan nilai rata-rata 67,4. Hasil ini masih rendah karena sebanyak 7 siswa yang mampu mencapai batas ketuntasan dengan nilai skor minimal 75. Rata-rata nilai seluruh siswa 67,4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 1:

Tabel 1. Nilai Hasil Survei Awal Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kartasura

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
46 – 50	1	3,12%
51 – 55	1	3,12%
56 – 60	4	12,5%
61 – 65	9	28,12%
66 – 70	7	21,87%
71 – 75	3	9,37%
76 – 80	3	9,37%
81 – 85	4	12,5%
Jumlah	32	100%

Kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu nilai tes menulis teks berita siswa hanya ada 7 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (mencapai KKM), sedangkan 25 siswa lain mendapatkan nilai 75 ke bawah (tidak memenuhi KKM). Hal ini menunjukkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kartasura tergolong rendah.

Setelah observasi dilakukan, peneliti melanjutkan penerapan tindakan pada siklus I. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Urutan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut. *Pertemuan pertama*, guru menyampaikan materi penulisan teks berita menggunakan peta pikirandengan menggunakan media berupa *slide* dalam *power point*. guru memberikan contoh pembuatan peta pikiransederhana berdasarkan unsur 5W+1H di papan tulis. Guru menggunakan unsur 5W+1H berdasarkan video berita pada pertemuan sebelumnya. Berikut contoh peta pikiran yang diberikan oleh guru.



Gambar 4.1 Contoh Peta Pikiran yang diberikan guru

Siswa tampak memperhatikan dengan teliti pembuatan peta pikiran yang diperlihatkan guru di papan tulis. Siswa terlihat masih bingung karena metode peta pikiran masih sangat baru bagi siswa. Siswa tampak bingung menentukan kata kunci untuk setiap unsur berita. “Bu, masih bingung,” keluh siswa. Guru hanya menjawab “Supaya kebingungan kalian terjawab, ayo kita belajar sambil berlatih.”

Guru memperlihatkan sebuah video “Jatuhnya Pesawat Air Asia” kepada siswa. Guru meminta siswa untuk memperhatikan unsur 5W+1H dalam video tersebut. Guru juga menghimbau siswa untuk mencatat hal-hal penting dalam video tersebut. Pemutaran video berlangsung tiga kali. Pada kegiatan ini, guru dan siswa mengidentifikasi unsur 5W+1H yang ada di video berita tersebut.

Guru meminta siswa membuat kerangka berbentuk peta pikiran berdasarkan video “Jatuhnya Pesawat Air Asia”. Pada kegiatan ini, siswa masih sering menyontek pekerjaan temannya. Hal ini disebabkan oleh belum pahamnya siswa membuat kerangka teks berita menggunakan peta pikiran. Selanjutnya, Guru meminta siswa mengembangkan kerangka dalam bentuk peta pikiran menjadi sebuah teks berita yang utuh. Namun, sebelum siswa mengembangkan menjadi sebuah teks berita yang utuh, bel tanda pelajaran selesai sudah berbunyi. Guru meminta untuk melanjutkan pembuatan peta pikiran pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua, Guru meminta siswa melanjutkan tugas pada pertemuan sebelumnya yaitu membuat peta pikiran dan mengembangkannya menjadi teks berita yang utuh. Tampak beberapa siswa masih terlihat bingung sehingga siswa sering bertanya pada temannya. Guru berjalan ke bangku belakang dan siswa bernama Maharani, bertanya pada guru “Bu, apakah ini (*menunjukkan hasil mind mapping*) sudah benar?”. Beberapa menit lagi bel tanda berganti pelajaran berbunyi. Guru mengingatkan siswa supaya segera menyelesaikan pekerjaannya. Suasana menjadi gaduh, siswa terlihat bingung karena tugasnya belum selesai.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh fakta bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan menulis teks berita pada siklus I adalah 31,25% dan ketuntasan keberhasilan yang mampu dicapai adalah 34,4% dengan nilai rata-rata 70,25.

Berkaitan dengan hasil observasi, peneliti melakukan refleksi dengan hasil: (1) Guru tidak hanya berada di depan kelas selama pelajaran berlangsung. Guru diharapkan berkeliling kelas supaya siswa berani bertanya apabila mengalami kesulitan, selain itu guru juga dapat melihat tingkat pemahaman siswa

mengenai materi tersebut; (2) Siswa tidak langsung mengerjakan apabila diberikan tugas oleh guru, hal ini akan diperbaiki guru dengan memperingatkan siswa yang tidak segera mengerjakan tugas; (3) Siswa tidak memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan, hal ini dapat ditangani dengan menegur siswa secara langsung atau melemparkan pertanyaan kepada siswa; (4) siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan, pada pertemuan selanjutnya guru akan menerangkan secara rinci cara mengembangkan gagasan.

Pada hari Senin, 2 Februari 2015, peneliti menyampaikan hasil siklus I kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII E SMP Negeri 1 Kartasura. Peneliti menyampaikan kelebihan dan kekurangan baik yang terdapat pada guru maupun siswa. Guru dan peneliti kemudian berdiskusi merencanakan siklus II untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada siklus I. Perencanaan tindakan siklus II ditetapkan pada tanggal 4 Februari 2015.

Tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pada pertemuan pertama, urutan pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut. Guru menjelaskan kepada siswa apabila hari ini siswa belajar menulis teks berita menggunakan peta pikiran. Terlihat beberapa siswa sangat antusias dengan penerapan metode peta pikiran dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih bersungguh-sungguh dalam mengasah keterampilan menulis. Guru menjelaskan banyak manfaat yang diperoleh dari penulisan berita, di antaranya siswa dapat berlatih menjadi seorang wartawan media cetak terkenal. Hal ini tentunya membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita.

Guru membagikan hasil kerja siswa pada siklus sebelumnya. Guru memberikan refleksi baik dengan pujian, kritikan serta masukan untuk teks berita dan peta pikir yang sudah dikerjakan siswa pada siklus pertama. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai hal-hal yang masih belum dipahami siswa dalam pembuatan teks berita menggunakan metode peta pikiran. Pada kegiatan ini, banyak siswa yang bertanya dan memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan beberapa contoh peta pikiran kepada siswa. Hal ini

sangat berguna untuk menambah referensi siswa. Setelah itu, guru menerangkan bagaimana cara pembuatan peta pikir yang benar karena sebagian hasil peta pikir siswa masih terdapat kesalahan. Selanjutnya, guru menayangkan video berita “Kebakaran di Pasar Klewer”. Setelah siswa sudah mencatat hal-hal penting berupa unsur 5W+1H. Guru meminta siswa membuat kerangka teks berita dalam bentuk peta pikiran. Pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, sesekali guru berkeliling untuk memastikan pekerjaan siswa sudah benar. Tak sedikit siswa yang sering bertanya kepada guru.

Pada pertemuan kedua, guru meminta siswa supaya melanjutkan penulisan teks berita (melanjutkan tugas pada pertemuan sebelumnya). Pada kegiatan ini, guru sudah berkeliling kelas. Hal ini dilakukan guru untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa, siswa menjadi aktif bertanya dan siswa cenderung takut untuk melihat pekerjaan temannya. Setelah sebagian besar siswa selesai menulis teks berita, guru merefleksi pembelajaran hari ini dengan memberi masukan berupa pujian maupun kritikan pekerjaan siswa berdasarkan pengamatan guru pada saat berkeliling kelas.

Berdasarkan tindakan pada siklus II diperoleh fakta bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan menulis teks berita pada siklus II adalah 55,45% dan bahwa ketuntasan keberhasilan yang mampu dicapai adalah 53,1% dengan nilai rata-rata 73,93.

Refleksi pada siklus II, yaitu guru memberikan waktu untuk sesi tanya jawab lebih lama sehingga siswa mempunyai banyak kesempatan untuk bertanya. Selain itu, guru diharapkan lebih banyak berinteraksi dengan siswa. Sebaiknya guru berkeliling untuk memantau siswa secara keseluruhan sehingga siswa lebih fokus dalam pelajaran dan guru sebaiknya lebih sering menegur siswa yang tidak memperhatikan.

Pada hari Selasa, 10 Februari 2015 peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan diskusi untuk merencanakan tindakan pada siklus III. Peneliti memberitahukan kepada guru hasil siklus sebelumnya. Guru dan peneliti berdiskusi dan mengambil keputusan untuk mengatasi kekurangan yang

ada pada pelaksanaan siklus II. Guru memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya sehingga semua siswa berkesempatan bertanya. Pelaksanaan siklus III akan berlangsung masing-masing selama 2 x 40 menit, yaitu pada hari Rabu, 11 Februari 2015 dan Sabtu, 14 Februari 2015.

Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa pemberian hadiah dan nilai yang baik untuk karya peta pikirandan teks berita terbaik. Siswa terlihat sangat senang dan bersemangat mendengar pernyataan tersebut. Selanjutnya, guru membagikan hasil peta pikirandan teks berita pada siklus sebelumnya. Siswa diminta untuk melihat hasil pekerjaan siswa. Pada kegiatan ini, siswa terlihat bersungguh-sungguh melihat letak kesalahan mereka.

Setelah siswa melihat letak kesalahan mereka, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Siswa terlihat aktif bertanya, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengangkat tangan. Guru memberikan waktu yang cukup lama sehingga banyak siswa yang mendapat kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya, guru memutar video berita mengenai kenaikan harga cabai.

Guru meminta siswa untuk membuat kerangka berbentuk peta pikiran berdasarkan unsur-unsur berita 5W+1H. Pada kegiatan ini, guru secara telaten berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa. Sese kali guru mengomentari hasil peta pikiransiswa. Guru merefleksi pembelajaran hari ini dengan memberikan masukan berdasarkan hasil peta pikiransiswa hari ini dan meminta siswa untuk melanjutkan membuat teks berita pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, guru memberikan motivasi kepada siswa supaya tidak melakukan kesalahan yang sama seperti pada siklus sebelumnya. Guru mengingatkan siswa bahwa ada hadiah yang menunggu untuk dibawa pulang siswa. Siswa tampak bersemangat, hal ini ditunjukkan dari tindakan siswa yang terlihat sangat senang memulai pelajaran hari ini.

Sebagian siswa sudah pada tahap pengembangan teks berita. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah trampil dalam pembuatan peta pikiran. Guru berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa, memastikan apabila siswa sudah paham.

40 menit lagi jam pelajaran bahasa Indonesia sudah memasuki jam ke-4, terlihat beberapa siswa sudah selesai membuat teks berita.

Setelah semua siswa selesai membuat teks berita, guru mengisi waktu untuk menunggu bel berbunyi dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai peta pikirandengan siswa. Pertanyaan yang diajukan guru bersifat nonformal (hal ini dilakukan guru untuk saling bertukar pikiran).

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh fakta yaitu motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan menulis teks berita pada siklus III adalah 81,26% dan ketuntasan keberhasilan yang mampu dicapai adalah 75% dengan nilai rata-rata 79,31. Hal ini membuktikan bahwa indikator penelitian dapat tercapai pada siklus ketiga.

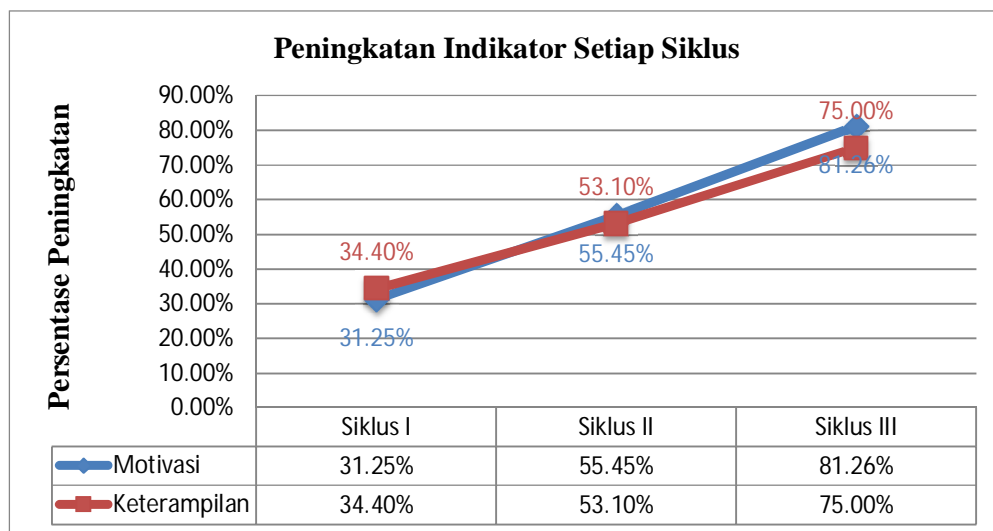
Berkaitan dengan refleksi siklus III dilakukan refleksi: (1) Pada saat guru menyampaikan materi, siswa sudah memperhatikan dengan baik. Guru sudah mulai bisa mengkondisikan kelas dan memantau pekerjaan siswa; (2) Metode yang diterapkan guru mampu membuat siswa semangat dan antusias mengikuti pelajaran; (3) Hasil teks berita siswa memuaskan, yaitu pengembangan gagasan menarik, substansi tulisan sesuai dengan video yang ditampilkan, pengorganisasian isi tulisan baik, mampu membuat teks berita berdasarkan piramida terbalik, kesalahan dalam penulisan kosa kata, diksi maupun penerapan EYD menunjukkan perubahan yang lebih baik; (4) Siswa lebih berani dalam bertanya, menjawab, menanggapi dan menyampaikan pendapat; (5) Kemampuan menulis teks berita siswa pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan. Sebanyak 24 siswa (75%) sudah mencapai batas minimal ketuntasan (KKM 75) dari jumlah keseluruhan siswa 32 siswa; (6) Adanya hadiah yang guru berikan kepada murid efektif meningkatkan motivasi siswa dalam membuat teks berita dan peta pikirandengan baik; dan (7) Kelemahan selama pelaksanaan siklus III hampir tidak terlihat atau sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada dua siklus sebelumnya dengan baik.

Tindakan berupa penerapan metode peta pikir yang dilaksanakan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kartasura. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya sejumlah indikator yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Setiap siklus yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan pada proses pembelajaran dan berpengaruh dalam meningkatnya hasil pembelajaran menulis teks berita siswa. Setelah dilakukan deskripsi setiap siklusnya, selanjutnya dilakukan perbandingan perkembangan antarsiklus untuk mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dari satu siklus ke siklus berikutnya. Untuk memperjelas deskripsi perkembangannya, perlu disampaikan hasilnya dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

No	Aspek	Persentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Motivasi	31,25%	55,45%	81,26%
2	Keterampilan	34,40%	53,10%	75,00%

Peningkatan indikator tiap siklus dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peningkatan Indikator Tiap Siklus

Terjadi peningkatan persentase pada tiap siklus. Pada pratindakan terlihat hanya sedikit siswa yang mencapai batas ketuntasan, yaitu sebanyak 7 siswa (21,80%). 25 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam pratindakan yaitu 67,43. Pada siklus I terdapat peningkatan nilai menulis teks berita siswa. Sebanyak 11 siswa sudah mampu mencapai nilai KKM, dengan persentase 34,40%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sejumlah 70,25. Pada siklus II, peningkatan nilai menulis teks berita terjadi cukup signifikan. Sebanyak 17 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan. Persentase keberhasilan sebesar 53,10%. Nilai rata-rata pada siklus II yaitu 74,06. Pada siklus III, indikator penelitian sudah tercapai, yaitu sebanyak 24 siswa sudah mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 79,31. Persentase keberhasilan pada siklus III yaitu 75%. Dengan demikian, secara keseluruhan ada peningkatan persentase pada setiap siklusnya. Adapun nilai positif hasil penelitian ini meliputi fakta-fakta sebagai berikut:

Metode mind mapping dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. DePorter & Hernacki (2007: 172) menjelaskan bahwa manfaat *mind mapping* adalah fleksibel, memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman dan menyenangkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, salah satu manfaat peta pikiran (*mind mapping*) adalah menyenangkan. Imajinasi dan kreativitas siswa tidak terbatas, dan hal tersebut menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan. Pendapat tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat Windura (2013: 30) yang menjelaskan bahwa *mind mapping* bekerja sesuai dengan tiga cara kerja alami otak. Dengan menggunakan otak sesuai cara kerja alaminya, maka belajar dan berpikir akan cepat, mudah dan menyenangkan.

Metode pembelajaran yang benar akan menghasilkan kualitas hasil belajar yang baik. Peningkatan indikator setiap siklus membuktikan bahwa pemilihan metode yang tepat dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami

siswa. Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kartasura dalam pembelajaran menulis yaitu kesulitan mengembangkan ide dan gagasan, sehingga diperlukan metode khusus yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Penerapan metode peta pikiran terbukti mampu membantu siswa mengembangkan ide dan gagasan siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil pekerjaan siswa yang mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya.

Fenomena tersebut dapat dibenarkan jika dikaitkan dengan penelitian Lestari (2012:103) yang mengidentifikasi bahwa melalui penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam materi menulis. Penerapan kerangka karangan (gambar peta pikiran) dalam pembelajaran merupakan langkah-langkah pembelajaran yang efektif. Metode peta pikiran dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa karena melalui penerapan metode ini tidak sekadar dapat menumbuhkan kesenangan pada diri siswa namun juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, memupuk keberanian, serta merespon sesuatu yang ada di sekitar. Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2010:72) penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, dalam pembelajaran keterampilan menulis metode *mind mapping* dapat membantu siswa dalam mengemukakan ide dan gagasannya disamping itu metode ini juga bersifat menyenangkan. Dengan menggunakan metode *mind mapping* siswa tidak merasa kebingungan ketika akan memulai menulis atau tidak kesulitan dalam menuangkan gagasannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan motivasi menulis teks berita siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kartasura. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode peta pikiran. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembuatan peta pikiran, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran menunjukkan peningkatan data setiap siklusnya. Pada

siklus I siswa tampak termotivasi dalam pembuatan peta pikiran sebanyak 31,25%, pada siklus II mengalami peningkatan sejumlah 55,45% dan pada siklus III indikator penelitian tercapai yaitu sebanyak 81,26%. *Kedua*, penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kartasura. Peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam penulisan teks berita. Penilaian keterampilan menulis teks berita siswa didasarkan pada kelengkapan isi berita, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik penulisan. Peningkatan keterampilan siswa terjadi pada setiap siklus yang ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang telah mencapai batas ketuntasan (KKM 75). Pada siklus I siswa yang telah mencapai ketuntasan yaitu sebesar 34,40% (11 siswa), siklus II mengalami peningkatan yaitu sejumlah 53,10% (17 siswa) dan pada siklus III indikator pencapaian tercapai yaitu sejumlah 75% (24 siswa).

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa disarankan dalam pembelajaran menulis hendaknya menggunakan metode peta pikiran. Metode peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. *Kedua*, guru hendaknya dapat memanfaatkan peta pikiran untuk memudahkan siswa mendalami pelajaran. Penggunaan metode dan media dalam bentuk gambar dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. *Ketiga*, pihak sekolah hendaknya menambah fasilitas dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendukung inovasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran dan pihak sekolah hendaknya dapat memotivasi dan memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar yaitu berupa mengikutkan guru dalam *workshop*, seminar, penelitian atau dengan kegiatan lain yang mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Keempat*, bagi peneliti lain: Peneliti lain diharapkan agar mampu berkolaborasi secara aktif dengan guru dan dapat menciptakan metod-metode pembelajaran yang baru sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anipun, Iskandar.D, & Jahrudin, E. (2005). *Cermat Berbahasa 2 Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Buzan, T. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
- DePorter, B. & Hernacki, M. (2004). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dewi, P. (2010). *Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Trirenggo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kussuji, N. & Erna, D. (2010). *Cakap Berbahasa Indonesia: untuk kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Lestari, I,. (2012). *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas IV SD Negeri Palur 04 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Riswanto& Putra, P, P. (2010). The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2 (21), 60-67.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Windura, S. (2013). *Mind Map untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.